

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Film merupakan sebuah media yang kompleks untuk melakukan penyampaian pesan dari pembuat film kepada penonton. Penyampaian tersebut melalui gambar yang bergerak dan suara, sehingga pesan tersebut sangat mudah dicerna. Film menyampaikan sebuah cerita yang berasal dari hasil karya pikiran para pembuatnya. Cerita yang terdapat dalam sebuah film sama halnya dengan sebuah cerita atau kisah hidup yang dimiliki oleh seorang manusia.

Film fiksi televisi *Tonggak Tuo* dengan tema harta pusaka tinggi. Permasalahan tentang harta pusaka tinggi sangat sering terjadi dikehidupan sehari-hari, hal tersebut menjadi objek penulis dalam penciptaan Karya Tugas Akhir. Penulis mengungkapkan kedalam sebuah film bagaimana seseorang yang sudah sangat kecewa dengan harta pusaka tinggi, kekecewaannya membuat dia berubah. Pada Laporan Karya Tugas Akhir ini pembahasan utama yang penulis angkat adalah menyutradarai film fiksi televisi *Tonggak Tuo* dengan menggunakan pendekatan *director as interpretator* pada tokoh utama.

Penulis menyimpulkan bahwa menggunakan metode pendekatan *director as interpretator* bukanlah suatu pekerjaan yang mudah bagi seorang sutradara. Dengan pendekatan *director as interpretator* seorang sutradara harus benar-benar faham dengan karakter apa yang akan dihadirkan dan

meng-interpretasikannya dengan baik kepada pemain. Mulai dari tahapan casting, seorang sutradara harus jeli dalam menentukan pemain yang akan memerankan suatu tokoh dalam film. Apakah nantinya pemain yang telah dipilih bisa memahami karakter dan beradaptasi sesuai dengan kondisi dan situasi seperti apa yang ingin dihadirkan.

Proses pembentukan itu dimulai dari tahap *reading* dan *rehearsal*. Penanaman cara dan gaya berdialog dari tokoh akan ditanamkan pada pemain pada saat proses *reading*. Pada tahapan *rehearsal* mulailah sutradara menanamkan gertus tokoh yang diinginkan kepada pemain, agar pada tahapan syuting pekerjaan sutradara sudah sedikit berkurang. Sutradara bisa berfokus pada pengadeganan yang akan diciptakan. Pada tahapan syuting sutradara harus mengarahkan secara langsung kepada pemain adegan seperti apa yang ingin dihadirkan. Semua arahan harus dilakukan dengan jelas agar pemain nantinya tidak bingung.

Memproduksi sebuah film bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, banyak tahap yang harus dilalui untuk menghasilkan sebuah film yang baik. Membuat sebuah film diperlukan tim produksi yang terdiri dari sutradara, penulis naskah, penata kamera, penata cahaya, penata kostum dan rias, editor, pemain, sampai unit produksi lainnya. Maka sebuah film tercipta dari tim produksi yang solid. Pada proses tugas akhir ini penulis menciptakan sebuah film dengan konsep penyutradaraan dengan menggunakan pendekatan *director as interpretator* pada tokoh utama.

Pada karya tugas akhir ini penulis berhasil mencapai konsep yang sudah penulis terapkan walaupun belum sepenuhnya. Pada produksi tugas akhir ini penulis juga sudah melakukan tahapan produksi yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Proses ini berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun ada beberapa kendala yang penulis hadapi yang akan menjadi pelajaran dan pengalaman baru bagi penulis dan seluruh tim.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa yang khususnya mengambil minat penyutradaraan dan menggunakan pendekatan *director as interpretator* sebagai konsep agar memperluas wawasan secara umum dan riset secara detail agar benar-benar mengerti apa itu *director as interpretator* dan bagaimana penerapannya nantinya. Untuk menciptakan suatu akting yang sesuai dengan karakter yang diinginkan. Mengutamakan komunikasi yang baik dengan semua orang-orang yang terkait dengan produksi agar terciptanya sebuah karya *audio visual* yang baik.
2. untuk menciptakan suatu akting yang sesuai dengan karakter yang diinginkan. Mengutamakan komunikasi yang jelas kepada pemain dalam mengarahkannya. Tidak hanya kepada pemain saja komunikasi yang baik harus dijaga dengan semua orang-orang yang terkait dengan produksi agar terciptanya sebuah karya *audio visual* yang baik.

3. Bagi pengkarya yang akan mengusung konsep akting dalam penyutradaraan, agar lebih memahami tentang akting itu sendiri dan memilih pendekatan yang mana yang lebih tepat untuk akting di dunia perfilman.
4. Bagi mahasiswa yang ingin memproduksi suatu karya dalam bentuk film hendaknya melakukan riset yang mendalam terhadap karya yang akan dibuat.
5. Film fiksi *Tonggak Tuo* masih banyak kelemahan dimana pendekatan *director as interpretator* pada tokoh utama tidak sepenuhnya teraplikasikan dengan sempurna, untuk itu bagi pengkarya yang akan menerapkan pendekatan *director as interpretator* sebagai cara dalam mengarahkan pemain agar dapat banyak membaca bagaimana pendekatan *director as interpretator* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnain. 1997. Budaya Alam Minangkabau. Bukittinggi : Usaha Ikhlas.
- D. SITORUS. EKA. 2003. *The Art Of Acting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dt. Sanggoeno Dirajo, Ibrahim. *TAMBO Alam Minangkabau*. Kristal Multimedia.
- Dt. Zamris, Sigoto, N, Amri, Fuazan. 2004. Budaya Alam Minangkabau untuk SD kelas 6.
Jakarta: Bumi Aksara
- El Saptari, Rikrik. 2006. *Acting Handbook*. Bandung: Rekayasa Sain. Effendy,
- Heru. 2002. *Mari Membuat Film*. Yogyakarta: Panduan. HARYMAWAN. RMA.
Dramaturgi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung. Jalidu, M. Ahmad.
2010. *Rahasia Akting Sempurna*. Sleman: Grarudhawaca. Naratama. 2004.
Menjadi Sutradara Televisi, Jakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prof. Dr. Hermawan j. Waluyo, Drama: Teori dan Pengajarannya, (Yogyakarta: PT.
Hanindita Graha Widya, 2002)
- Yakub , Dt. B. Nurdin. 2012. *Minangkabau Tanah Pusako*. Bukittinggi: CV. PUSTAKA
INDONESIA.

<http://itcentergarut.blogspot.co.id/2011/08/pengertian-sutradara-dan-penyutradaraan.html>. 24/08/2016, 23:58 wib.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Adat>. 10/06/2016, 22.08 wib.

